



PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) DALAM RANGKA MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA DI PONPES AL-KAMAL

Oleh

Syahrul Ganda Sukmaya¹, Muhammad Baedowi², Lis Safitri³

^{1,2,3}Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: ¹syahrul.ganda@unsoed.ac.id

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 08-01-2024

Accepted: 23-01-2024

Keywords:

Wirausaha; Siswa SMK;

Budikdamber; Lahan Sempit

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema "Program Kemitraan Masyarakat" (PKM) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan pondok pesantren dalam berwirausahaan dengan memanfaatkan adopsi teknologi di bidang pertanian yaitu budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER). Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Kamal Kabupaten Kebumen. Kegiatan PKM yang akan dilakukan berupa workshop BUDIKDAMBER hingga proses pemasaran produk. Hal ini dilakukan agar para siswa di lokasi pengabdian memiliki keterampilan berwirausaha dan diharapkan setelah lulus sekolah dapat menjadikan keterampilan ini sebagai bekal untuk berwirausaha dan bisa menjadi sumber penghasilan. Sasaran dari kegiatan yang akan dilakukan ini adalah peserta didik (santri) yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan PKM mengenai BUDIKDAMBER ini menjadi alternatif teknologi yang berbiaya murah dan efisien sehingga lebih mudah di aplikasikan ketika para siswa lulus dan berkeinginan untuk berwirausaha dengan modal yang terbatas. Hasil pengabdian memberikan manfaat pengetahuan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan wirausaha dalam skala kecil.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren "Al-Kamal" Tambaksari yang didirikan pada Tahun 1996 M oleh al-maghfurlah H.Moh.Sa'ad Noer,BA, merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Gombong bagian selatan. Pondok Pesantren "Al-Kamal" menempati tanah seluas ± 10.300 m², berlokasi di Jalan Karangbolong No.120/Km.10 desa Tambaksari Rt.02/RW.IV. Pendirian Ponpes "Al-Kamal" memiliki maksud dan tujuan, yaitu :1) mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren, dan 2) mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajiban dalam beragama, berbangsa dan bernegara secara Islami. Sebagai lembaga Pendidikan, Ponpes "Al-Kamal" mengurus jenjang pendidikan yang salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada lembaga



pendidikan yang di naungi oleh Ponpes “Al-Kamal” terdapat ciri utama yang harus dimiliki oleh peserta didik yang tercantum dalam PANCA JIWA “Al-Kamal” dan 7 Point Life Skill PP. “Al-Kamal”. Panca Jiwa “Al-Kamal” yaitu cerminan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik yang terdiri dari 1) keikhlasan; 2) kesederhanaan; 3) berdikari (self help); 4) ukhuwah islamiyah, dan 5) kebebasan. Sedangkan 7 point life skill PP. “Al-Kamal” yaitu adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang kehidupan setelah lulus dari jenjang Pendidikan pesantren yang terdiri dari, 1) bertaqwa kepada Allah SWT; 2) beramal sholeh; 3) berbudi pekerti luhur; 4) berbadan sehat; 5) berpengetahuan luas; 6) berpikiran bebas, dan 7) memiliki ketrampilan dan berwiraswasta.

Salah satu kendala dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan lulusan sekolah menengah kejuruan di Indonesia adalah kurangnya keterampilan kewirausahaan, yang merupakan salah satu faktor utama dalam era persaingan yang ketat saat ini. Dengan memiliki keterampilan kewirausahaan, lulusan kejuruan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan mengubah pola pikir mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja yang pada akhirnya akan memperkuat pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Rendahnya penerimaan rekrutmen dari dunia bisnis dan dunia industri karena meningkatnya persaingan di antara para pencari kerja telah menghasilkan pengangguran yang lebih terdidik. Menurut Biro Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat sekolah kejuruan adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, yaitu 8,92 persen pada periode Februari 2018. Akibatnya, sekolah diharuskan menyediakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan karena tujuan pendidikan dan pelatihan tersebut adalah merangsang kewirausahaan. Dengan kata lain, memperkuat keterampilan kewirausahaan, khususnya lulusan kejuruan sangat penting.

Perubahan cepat dalam praktik industri membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten. Karena terkait langsung dengan industri, pendidikan kejuruan adalah sekolah yang harus mampu meluluskan siswanya dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mampu menciptakan lapangan kerja atau memiliki jiwa wirausaha. Oyewumi dan Adeniyi mendefinisikan wirausaha sebagai “the job creation and self-employment, and an entrepreneur views opportunity that others cannot see it”. Ini berarti bahwa dengan memiliki keterampilan kewirausahaan, peserta didik dapat menciptakan pekerjaan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Kamal, salah satu sekolah kejuruan swasta yang berlokasi di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah adalah mitra pengabdian masyarakat kami, yang memiliki dua program keahlian yaitu TMO (Teknik Mekanik Otomotif) Kendaraan Ringan dan Bismen dengan jurusan Marketing/Pemasaran. Sekolah kejuruan ini juga memiliki beberapa masalah, terutama kurangnya kemampuan kewirausahaan, dan kurangnya teknik pengajaran yang menarik. Pelatihan budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) diharapkan dapat mengatasi masalah terkait dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan siswa.

Aspek kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Ponpes Al-Kamal meliputi aspek produksi dan pemasaran. Kedua aspek ini dirasa perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha peserta didik dan mendukung nilai PANCA JIWA “Al-Kamal” dan 7 Point Life Skill PP. Al-Kamal. Melalui kedua aspek ini, peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan dalam memproduksi produk tetapi bisa memasarkan hasil produksinya ke konsumen disekitar lingkungan pesantren.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

1. Mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas peserta didik di ponpes Al-Kamal dalam berwirausaha.
2. Mengembangkan potensi lokal yang ada dengan sentuhan teknologi sederhana dari perguruan tinggi untuk mewujudkan desa mandiri.
3. Membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang berhubungan dengan tingginya angka pengangguran produktif.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan ini akan menggunakan bentuk kegiatan berbasis kemitraan ini akan menggunakan kaji tindak (action research) dengan pendekatan andragogi yaitu pendidikan orang dewasa dengan jenis pelatihan berupa workshop. Metode utama dalam pelatihan adalah demonstrasi, simulasi, dan praktik pembuatan dan pemasangan BUDIKDAMBER.

Tahapan proses pelatihan akan mengacu pada tiga tahapan utama dalam pelatihan yakni penentuan kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan:

1. Penentuan kebutuhan pelatihan (assessing training needs) yaitu menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan bagi calon peserta. Tujuan penentuan kebutuhan pelatihan agar pelatihan lebih efektif. Kegiatan ini akan dilakukan dengan cara wawancara dilakukan pelatihan.
2. Mendesain program pelatihan (designing a training program) yaitu kegiatan pelatihan. Sesuai rancangan awal, desain program akan berorientasi pada pendekatan andragogy dengan metode workshop pembuatan dan pemasangan BUDIKDAMBER dengan prinsip memberi motivasi para peserta pelatihan, mengejar ketrampilan-ketrampilan yang spesifik, konsisten dengan isi pelatihan, peserta berpartisipasi aktif, memberikan kesempatan untuk perluasan ketrampilan, memberikan feedback, mendorong dari hasil pelatihan dapat dipraktikkan langsung di dalam pekerjaan, dan efektivitas dari segi biaya.
3. Langkah pelatihan dengan pendekatan kaji tindak (action research)

HASIL

Pada Tanggal 11 Agustus 2023 Pukul 09.00 – 12.00 wib telah dilakukan pemaparan materi tentang teknologi budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) oleh Praktisi Bapak Agung dari FPIK Universitas Jenderal Soedirman. Sebelum dipaparkan materi mengenai teknologi BUDIKDAMBER, para siswa diberikan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan siswa terhadap teknologi BUDIKDAMBER. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap teknologi tersebut dan menjadi pembandingan ketika setelah materi dan bimbingan teknis dilakukan.

Pemberian materi mengenai teknologi BUDIKDAMBER berlangsung dengan interaktif dan mendapatkan sambutan yang baik dari siswa dengan banyaknya siswa yang bertanya mengenai hal tersebut. Materi yang disampaikan diantaranya yaitu mengenai apa itu budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER), prosedur pembuatannya, serta pemanfaatannya. Pada saat pemaparan materi, di berikan juga ilustrasi mengenai proses



instalasi BUDIKDAMBER melalui penayangan video agar siswa dapat melihat dengan jelas terkait cara pemasangan serta pengoperasian instalasi tersebut. Setelah selesai pemaparan materi mengenai BUDIKDAMBER, para siswa diberikan kuesioner kembali untuk mengukur pengetahuan mereka terkait dengan materi yang diberikan serta melihat perbedaan sebelum dan sesudah materi diberikan.

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi mengenai pemasaran produk Pertanian. Pada materi ini, siswa diberikan pengetahuan mengenai pemasaran. Materi yang diberikan diantaranya yaitu apa itu perencanaan pemasaran, prosedur perencanaan, serta pemanfaatannya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi.

Pada tahap sesi berikutnya pemaparan materi tentang apa itu kemasan produk, prosedur pemilihan kemasan, serta pemanfaatannya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi. Ketiga acara tersebut selesai dilakukan pada kunjungan pertama. Untuk tahapan selanjutnya dilakukan pada kunjungan kedua.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 9 September 2023 pada pukul 09.00 – 13.00 wib. Pada kunjungan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu praktik instalasi BUDIKDAMBER dan Pemberian materi mengenai logo. Pada praktik instalasi BUDIKDAMBER pertama-tama siswa diberikan contoh teknis cara pemasangan instalasi BUDIKDAMBER, kemudian diperagakan juga mengenai cara pemasangan rockwool sebagai media tanam pada instalasi, tinggi muka air agar tanaman dan ikan tumbuh dengan baik, jumlah benih kangkong yang ideal untuk di tanam dalam satu media tanam, jumlah ikan ideal dalam satu ember, dan cara perawatan instalasi hingga panen. Kegiatan tersebut selesai hingga pukul 11.00 wib. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan kembali dengan pemaparan materi mengenai logo.

Pada sesi materi logo, materi yang dipaparkan yaitu tentang apa itu logo produk, prosedur pembuatan desain logo produk pertanian, serta pemanfaatannya. Pada kegiatan ini juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi.

KESIMPULAN

Evaluasi efektifitas program (evaluating training program effectiveness) yaitu evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pelatihan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menguji apakah pelatihan tersebut efektif di dalam mencapai sasaran-sasarannya yang telah ditetapkan. Ukuran efektivitas pelatihan akan diukur berdasarkan kriteria reaction, learning, behaviors, organizational result, dan cost efectivity. Rincian evaluasi keberhasilan program kegiatan penerapan Ipteks tersebut dilakukan dengan tiga cara, sebagai berikut:

1. Evaluasi adopsi alih teknologi dilakukan dengan cara penilaian pre-test dan post-test, untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Program dianggap berhasil diadopsi oleh peserta jika nilai post-test menunjukkan nilai 80 persen.
2. Evaluasi demonstrasi, dengan menilai keikutsertaan peserta dalam praktik kegiatan yang dilakukan. Program dianggap berhasil jika minimal 80 persen peserta terlibat dalam dan mampu mengadopsi teknologi inovasi yang diberikan.
3. Evaluasi dampak kegiatan dilakukan dengan melihat banyaknya peserta yang telah



mempraktikkan teknologi inovasi yang diberikan dan dampaknya terhadap keterampilan dan minat untuk menerapkan adopsi teknologi untuk berwirausaha

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami Ucapkan Terima Kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan Pendanaan Melalui Pendanaan BLU dengan Skema Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan Ipteks.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. (Indonesian employment situation February 2018). In BPS. Jakarta. 2018.
- [2] Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. Entrepreneurship education and training programs around the world. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/18031/9781464802027.pdf>. 2014.
- [3] Fitriani, S. Manajemen pendidikan vokasi dalam era disrupsi: menghubungkan bisnis dan industri dalam model pembelajaran berbasis inovasi. In A. Rahmat, Sriharini, M. Mirnawati, & C. CW (Eds.), Manajemen perubahan era disruption 2021 (pp. 397–411). Gorontalo: Ideaspublishing.
- [4] Oyewumi, A., & Adeniyi, S. Assessing Attitude to and Knowledge of Entrepreneurship among Students with Hearing Impairment in Nigeria. *African Research Review*, 2013; 7(3), 127–142. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v7i3.10>.
- [5] Direktorat Pembinaan SMK. Roadmap pengembangan SMK 2010-2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2010.
- [6] Wulandari R, Martuti NK, Syamsul MA, Mutiatari DP. Peran Program CSR PT. Indonesia Power Semarang PGU Dalam Mendukung Pertanian Perkotaan di Kelurahan Kemijen. *Jurnal Abdimas*. 2021;25(2):225-32.
- [7] Andhikawati A, Handaka AA, Dewanti LP. Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*. 2021 Feb 3;2(1):47-51.
- [8] Waslah W, Lilawati E, Rohmaniasari A, Bariyyah A, Muhibuddin A. Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri Dengan Menggunakan Hidroponik di Pesantren. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021 Apr 29;2(1):4-7.
- [9] Sihombing DJ, Mulyanti S, Magdalena R, Indriati K, Pandjaitan ML, Natalia C. Program Kemitraan Masyarakat Budidaya Lele Desa Sampora. *Jurnal Abdimas*. 2021 Jun 7;25(1):83-8.
- [10] Fitriani S, Ilyas HP. Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Bisnis Daring dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Abdimas*. 2021 Jun 7;25(1):42-7.
- [11] Rachman A, Terubus T, Munawaroh S. Peningkatan Ekonomi Kreatif Budidaya Pembenihan Lele dengan Probiotik Mergosubhara. *Jurnal Abdimas*. 2021 Jun 7;25(1):22-31.
- [12] Masyitoh N, Sudaryanti DS, Munawar AH, Rahmawati M. Optimalisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Budikdamber untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



Masyarakat di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020 Dec 31;1(3):111-22.

- [13] Saputri SA, Rachmawatie D. Budidaya ikan dalam ember: strategi keluarga dalam rangka memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19. Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa. 2020 Jun 11;2(1).
- [14] Irfayanti D, Ningsih PW. Kemandirian pangan dengan pembuatan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di kecamatan telanaipura kota Jambi. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M). 2021 Jan 23;1(4):350-5.
- [15] Adiputra AK, Ngaisah RD. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Kanigoro. Jurnal Abdimas. 2021 Feb 19;24(3):175-9.